

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul kharimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai kurang peduli dengan ajaran-ajaran agama, khususnya remaja yang sangat identik dengan kehidupan yang bebas. Hal ini ditandai dengan beredarnya pola kehidupan bebas di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menggerogoti dalam diri manusia dan khususnya pada remaja.

Salah satu tahap kehidupan manusia iyalah masa remaja, tahap ini merupakan tahap kritis merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan pada orang tua menuju masa dewasa yang penuh kematangan dan kemandirian. Pada masa ini, keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan tersebut, remaja melakukan hal-hal yang keluar dari etika dan aturan.

Tingkah laku anak yang tengah merasakan pubertas atau biasa disebut dengan masa negatif atau masa pertengahan dalam kehidupan mereka, selalu timbulnya pertentangan di dalam jiwanya sendiri, pertentangan dengan oranglain terutama dengan orang tuanya.

Remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa

dapat di anggap sudah berkembang penuh, ia sudah menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya, sedangkan remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikis nya.

Masa remaja dilihat dari tubuhnya ia telah seperti orang dewasa, jasmaninya sudah berbentuk laki-laki atau perempuan, organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Dari segi lain, dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Dan kecerdasan pun sedang mengalami pertumbuhan. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak bergantung lagi pada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial. (Daradjat, 1996, p. hal. 83)

Dewasa ini adalah masa terbaik sekaligus masa terburuk bagi remaja, karena remaja saat ini menghadapi tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan, yang tampaknya lebih banyak dan kompleks, karena banyak hal, remaja sekarang ini dihadapkan pada lingkungan yang tidak stabil yang berpotensi untuk memengaruhi perkembangan pada setiap fasenya, khususnya dalam pembentukan kepribadiannya.

Kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang serba moderen dan canggih sekarang ini, terlihat jelas seolah-olah terjadi dua hal yang paradoks, pada satu sisi terlihat syiar kehidupan agama, di sisi lain dengan mudah disaksikan masyarakat berubah makin jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an, banyak orang sudah enggan melakukan kewajibannya terhadap sang pencipta, orang-orang sudah jarang salat berjamaah di mesjid, tidak melakukan sedekah, dan melakukan hal-hal yang

melenceng dari ajaran agama dan melenceng dari etika dan aturan. Di era modern sekarang ini sudah jarang terdengar suara remaja membaca Al-Qur'an. Terhadap kondisi yang demikian ini semua pihak perlu melakukan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan kualitas ibadah.

Penyuluhan Agama Islam adalah mitra bimbingan masyarakat Islam sekaligus ujung tombak dalam melaksanakan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin, kedudukannya di tengah-tengah masyarakat dianggap penting dan perannya cukup besar. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, lebih khususnya teknologi komunikasi menuntut adanya penyuluh agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaan yang lebih baik dan rapih. Penyuluhan agama adalah pembimbing yang memberikan pencerahan keagamaan kepada umat.

Penyuluhan Agama Islam merupakan ujung tombak Kementrian Agama dalam melasanakan penerangan agama Islam di tengah dinamika perkembangan masyarakat Indonesia khususnya pada remaja. Perannya startegis dalam rangka pembinaan akhlak, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas hidup umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembagunan.

Penyuluh Agam Islam harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya untuk itu mereka juga harus mengetahui pula dengan baik remaja yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi

penyuluhan yang diberikannya. Kemudian para penyuluh agama itu harus menguasai medan dengan baik.

Desa Toolawawo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, yang berada tidak jauh dari pusat kota Kendari yang sebagian besar masyarakat di sana bekerja sebagai nelayan, banyak remaja di lokasi ini mengalami krisis akhlak, di mana remaja Desa tersebut mulai terpengaruh oleh lingkungan dan budaya yang tidak baik, apalagi dengan hadirnya perusahaan tambang yang tidak jauh dari Desa Toolawawo sehingga para remaja lebih memfokuskan diri bekerja ketimbang menyisipkan waktu untuk belajar agama, tidak hanya itu hadirnya perusahaan ini tentu saja akan mempengaruhi budaya dan akhlak para remaja. hal ini tentu akan sangat berdampak bagi pertumbuhan generasi selanjutnya. Belum lagi Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto dulunya dikenal baik dari segi pendekatan agamanya yang sangat luar biasa, bahkan ada beberapa kiyai yang dihasilkan dari kecamatan lalonggasumeeto, salah satunya yang masi hidup, yang bertempat tinggal di desa toolawawo.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peneliti hanya berfokus pada bagaimana peran penyuluh agama islam dalam menanamkan akhlakkul karimah pada remaja

kemudian faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan akhlak pada remaja Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari beberapa masalah pokok penulis merumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh Agama Islam dalam menanamkan akhlak remaja Desa Toolawawo, Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe ?
2. Faktor penghambat dan pendukung penyuluh Agama Islam dalam menanamkan akhlak remaja Desa Toolawawo, Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam menanamkan akhlak pada remaja Desa Toolawawo, Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penyuluh agama Islam dalam menanamkan akhlak pada remaja Desa Toolawawo, Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumbangsi yang bermanfaat utamanya perubahan besar yang terjadi dikalangan remaja agar dapat merealisasikan ajaran Agama Islam.

Selain itu sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, tentang bagaimana peran penyuluh Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Remaja.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya membangun pengetahuan dan wawasan utamanya bagi penulis tentang apa yang dikaji.

## 2. Manfaat secara praktis

Sebagai salah satu bahan masukan agar dapat menambah wawasan dan referensi bagi mahasiswa IAIN Kendari dan Fakultas Dakwah khususnya bagi mahasiswa prodi bimbingan dan penyuluhan islam agar lebih mendalam lagi dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian ini di harapkan mampu menjadikan bahan evaluasi khususnya bagi para penyuluh Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe.

## 3. Manfaat secara akademis

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya apabila ada kesamaan judul dalam penelitian ini.

Dan bagi institusi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap cara pembinaan yang selama ini diterapkan dan juga sebagai acuan peningkatan penanaman akhlak di masa mendatang.